

**STUDI PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
DI MAN WATES 1 KULONPROGO YOGYAKARTA  
( Periode Tahun 2009/2010)**



**SKRIPSI**

**Di ajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)**

**Disusun oleh:**

**Munasiatul Insiyah**

**NIM: 06470043**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MUNASIAMTUL INSIYAH

NIM : 06470043

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah asli dari hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiiasi hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Februari 2011

Yang menyatakan



MUNASIAMTUL INSIYAH

NIM: 06470043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Munasiatul Insiyah  
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Munasiatul Insiyah  
NIM : 06470043  
Judul skripsi : **Studi Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pendidikan di  
MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta (Periode  
2009/2010)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Maret 2011

Pembimbing



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.  
NIP. 19550106 199303 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DT/PP.011/038 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**“ Studi Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pendidikan di MAN Wates 1  
Kulonprogo Yogyakarta Periode (2009/2010)”**

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Munasiatul Insiyah  
Nim : 06470043  
Telah dimunaqosyahkan pada: Senin 14 Maret 2011  
Nilai Munaqosah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH:  
Ketua Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.  
NIP. 19550106 199303 1 001

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Muhammad Anis, MA.  
NIP. 19460515 196501 1 001

Dra. Nur Rohmah, M.Ag  
NIP. 19550823 198303 2 002

Yogyakarta, **21 MAR 2011**  
Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. K. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

Artinya : “Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban” (Abdillah Ibnu Umar)<sup>1</sup>

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyiro (94: 5-6)<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> <http://Andi> Yahya, google.com/tentang motto pendidikan/, di akses pada tanggal 14-03-2011, jam 21.00 wib.

<sup>2</sup> AL-Qur'an dan terjemahnya, *Al-Insyiroh ayat 5 dan 6*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007, hal 1073

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk**

**Almamater Tercinta  
Jurusan Kependidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi sesuai dengan yang diharapkan.

Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan *digugu*. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Dra. Nur Rohmah M. Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dra Wiji Hidayati, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santoso, Msi, MM selaku Penasehat Akademik, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.

5. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku Pembimbing Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Drs. Subiyantoro, M.Ag selaku kepala sekolah MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta, beserta guru-guru dan staf-staf yang lainnya di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta yang sangat kooperatif membantu penyusun dalam proses skripsi ini.
8. Ayah dan Ibu tercinta, beserta kakak dan adik-adik yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Yogyakarta, 1 Maret 2011  
Penulis

Munasiatul Insiyah  
NIM 06470043

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Surat Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Surat Persetujuan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Skripsi.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Bagan.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	25

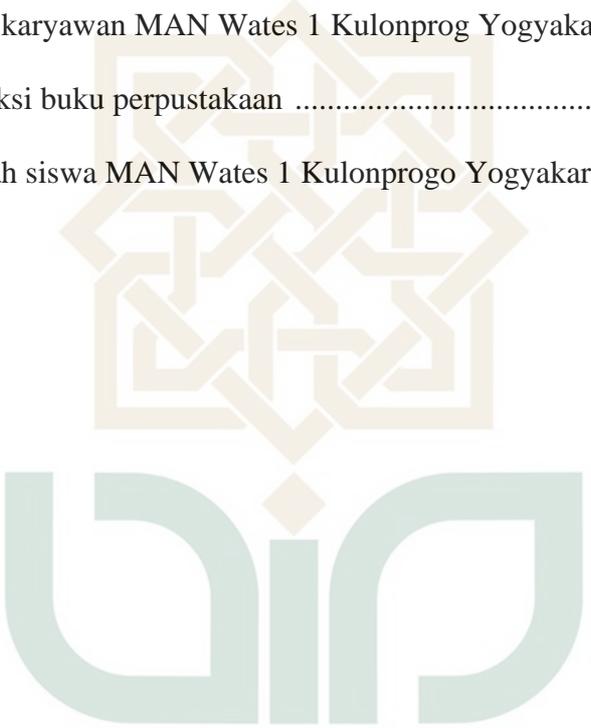
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH.....	26
A. Letak Geografis .....	26
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	27
C. Visi, Misi, Tujuan .....	30
D. Struktur Organisasi .....	32
E. Keadaan Guru dan Karyawan .....	35
F. Sarana Prasarana MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta.....	39
G. Keadaan Siswa MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta.....	43
BAB III PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN.....	46
A. Fungsi manajemen MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta.....	46
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ).....	46
2. Pengorganisasian ( <i>organizing</i> ).....	55
3. Pengarahan ( <i>actuating</i> ).....	66
4. Pengkoordinasian ( <i>coordination</i> ).....	69
5. Komunikasi .....	75
6. Pengawasan ( <i>controlling</i> ) .....	81
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta .....	86
C. Langkah yang dilakukan kepala sekolah, guru dan karyawan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta.....	89

BAB IV PENUTUP .....	91
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-saran.....	92
C. Kata Penutup.....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur organisasi MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta .....	31
Tabel 2 : Data kepala madrasah dan guru MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta .....	34
Tabel 3 : Data karyawan MAN Wates 1 Kulonprog Yogyakarta .....	37
Tabel 4 : Koleksi buku perpustakaan .....	42
Tabel 5 : Jumlah siswa MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta.....	45



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Struktur Organisasi MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta .....	31
Bagan 2: Denah lokasi MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta .....	26
Bagan 3: Denah Ruang MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Penunjukan dosen pembimbing skripsi
- Lampiran 2 : Bukti seminar proposal
- Lampiran 3 : Surat izin penelitian
- Lampiran 4 : Surat selesai penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan skripsi
- Lampiran 7 : Sertifikat Toefl
- Lampiran 8 : Sertifikat Toafel
- Lampiran 9 : Sertifikat TIK
- Lampiran 10 : setifikat PPL I
- Lampiran 11 : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran 12 : Papan Nama MAN Wates 1 Kulonprogo
- Lampiran 13 : CurriculumVitae
- Lampiran 14 : Denah lokasi MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta
- Lampiran 15 : Denah ruang MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta
- Lampiran 16 : Data rapat koordinasi selama tahun2009/2010
- Lampiran 17 : Prestasi Kejuaraan siswa-siswi MAN Wates 1 Kulonprogo  
Yogyakarta

## ABSTRAK

MUNASIATUL INSIYAH, “*Study Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta periode (2009/2010).*” Skripsi: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa lancarnya manajemen itu merupakan suksesnya tujuan pendidikan, karena manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Berkenaan dengan itu pendidikan dituntut untuk mampu memainkan peran secara dinamis dan proaktif. Tak terkecuali di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta disamping sebagai lembaga pendidikan juga merupakan organisasi administratif yang di dalamnya diatur tentang hubungan dan mekanisme kerja. Sehingga integrasi dan sinkronisasi dari keseluruhan kegiatan pendidikan dapat tercapai pendidikan yang efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dan upaya mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan pemilihan ini adalah karena penelitian ini bermaksud untuk mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Observasi, interview, dan dokumentasi digunakan untuk mengambil data dari penelitian di lapangan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta sudah berlangsung dengan baik walaupun masih mengalami kendala/hambatan, hambatan itu di antaranya:

1. Kegiatan belajar yang belum sepenuhnya lancar karena belum adanya kesiapan baik guru maupun siswa.
2. Ketidaksiapan anggaran akibat minimnya sumber dana, karena masuknya uang dari siswa tidak bisa rutin.
3. Input siswa kurang bagus.
4. Perpustakaan yang kurang memadai dan kurangnya buku-buku bacaan.

Adapun usaha personal dalam mengatasi hambatan antara lain:

1. Mengenai kegiatan belajar Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, dorongan dan pengawasan yang efektif dan kontinyu terhadap *steacholder* yang ada.
2. Minimnya biaya pendidikan dari pihak sekolah sudah mengusahakan adanya beasiswa bagi siswa tidak mampu.
3. Mengenai minimnya input siswa karena semakin banyaknya sekolah baru, sehingga persaingan semakin tajam dalam penerimaan siswa baru.
4. Mengenai perpustakaan pihak sekolah memaksimalkan prasarana yang ada dan literatur-literatur yang lain yang masih bisa dipakai.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini apabila masyarakat berbicara mengenai ciri-ciri dunia pendidikan, salah satu hal yang terungkap adalah potensi manajemen pendidikan bahkan sering dikatakan bahwa lancarnya manajemen itu merupakan suksesnya tujuan pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berlangsung begitu cepat sehingga telah menimbulkan tantangan sekaligus permasalahan yang sangat kompleks di berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Berkenaan dengan hal itu, pada tanggal 2 Mei 2002 pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan”. Manajemen/pengelolaan merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>1</sup>

Implikasi dari era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merasuk pada perubahan di semua aspek kehidupan manusia hampir semua permasalahan kehidupan dapat dipecahkan lewat upaya bantuan penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, konsekuensi lain dari era globalisasi ini yakni semakin ketatnya persaingan di tingkat global. Di mana sebentar lagi era pasar bebas akan segera terwujud untuk

---

<sup>1</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hal. 19.

menghadapi pengaruh global tersebut diupayakan dengan mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu dan siap bersaing di tingkat nasional maupun global. Usaha untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut hanyalah lewat dunia pendidikan.<sup>2</sup>

Menurut Prof Dr Yahya Muhaimin, sedikitnya ada tiga hal yang merupakan tantangan bagi pendidikan Indonesia di masa depan. Pertama, arus globalisasi yang berlangsung sejak awal tahun 1990an dan hingga kini masih terasa pengaruhnya. Kedua, sistem pendidikan yang masih mencari kemantapan dan kestabilan. Ketiga, nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia yang belum bisa mendudukan proses pembaharuan, seperti : ”jalan pintas”, tidak disiplin, egosentris, patrimonialisme.

Perkembangan pendidikan secara nasional di era reformasi, yang sering disebut-sebut oleh para pakar pendidikan maupun oleh para birokrasi di bidang pendidikan sebagai sebuah harapan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini dengan berbagai strategi inovasi, ternyata sampai saat ini masih berwujud impian. Bahkan hampir bisa dikatakan bahwa yang kita peroleh saat ini bukanlah kemajuan, melainkan “sebuah kemunduran yang tak pernah terjadi selama bangsa ini berdiri”.

Kalimat tersebut mungkin sangat radikal untuk diungkapkan, tapi inilah kenyataan yang terjadi di lapangan, sebagai sebuah ungkapan dari seorang guru yang mengkhawatirkan perkembangan pendidikan dewasa ini.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nuril Huda, *Tantangan Pendidikan Masa Depan STAIN Malang* (Tabloid Gema. No 05 Th 2000), hal. 5.

<sup>3</sup> [http:// Yahya Muhaimin,google.com/2010/05/03/tentang pendidikan masa depan/](http://YahyaMuhaimin.google.com/2010/05/03/tentang-pendidikan-masa-depan/), di akses pada tanggal 28-01-2011, jam 10.00 wib.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Dalam kurikulum 1975, baik untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas, manajemen ialah segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber-sumber secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan pendidikan. Dari definisi yang telah disebutkan sebagaimana yang digunakan secara resmi oleh departemen pendidikan nasional seperti dimuat dalam kurikulum 1975, diarahkan kepada tujuan pendidikan. Lebih luas lagi bahwa manajemen tersebut masih dapat di artikan untuk semua jenis kegiatan, yang dapat di ambil suatu kesimpulan yaitu manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Menurut E. Mulyasa, MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), istilah manajemen sekolah acap kali disandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan; *pertama*, mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen. *Kedua*, melihat manajemen

---

<sup>4</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 9.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 3.

lebih luas dari pada administrasi, dalam hal ini kata manajemen diartikan sama dengan kata administrasi atau pengelolaan.<sup>6</sup>

Menurut E. Mulyasa, manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian Balitbangdikbud (1991) menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Senada dengan hal itu, M. Ngalim Purwanto mengungkapkan: bahwa “tanpa administrasi/manajemen dan kepemimpinan yang baik, sulit kiranya bagi sekolah untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya dicapai di sekolah itu”.<sup>8</sup> Penulis setuju dengan kedua pendapat tersebut, hal ini mengingat banyak sekali peristiwa dan kesulitan serta hambatan yang mungkin terjadi tanpa diduga sebelumnya, yang mengharuskan guru-guru dan kepala sekolah memikul tanggung jawab dan mengambil kebijaksanaan yang strategis demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Berkenaan dengan itu sebagai *the agent of social change* pendidikan dituntut untuk mampu memainkan peran secara dinamis dan proaktif. Di antara belitan berbagai persoalan besar ia dihadapkan pula pada tantangan dan

---

<sup>6</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hal 19.

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 22.

<sup>8</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 14.

prospek ke depan.<sup>9</sup> Tak terkecuali di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta (studi tentang pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan) di samping sebagai lembaga pendidikan juga merupakan organisasi administratif, yang di dalamnya diatur tentang hubungan dan mekanisme kerja, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan lain-lain sehingga integrasi dan sinkronisasi dari keseluruhan kegiatan pendidikan antara kepala sekolah, guru, murid, dan karyawan serta pihak lainnya di luar sekolah/masyarakat, yang mana itu semua diatur dalam pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan, dan untuk mencapai itu semua harus diselenggarakan dengan baik, guna mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Fungsi manajemen pendidikan sebagai satu karakteristik adalah untuk mewujudkan kepentingan rakyat dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, komunikasi, pengawasan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja pegawai.<sup>10</sup> Di arahkan pada peningkatan kemampuan perencanaan dalam memobilisasi sumber daya dan pendidikan dalam rangka memanfaatkan sumber-sumber pendidikan berdasarkan kelompok sekolah secara optimal.<sup>11</sup>

Terkait dengan MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta yang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Agama Islam yang

---

<sup>9</sup> Ismail SM dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 27.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 14.

<sup>11</sup> Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT Remaja 2001), hal. 9.

tingkatannya setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Madrasah ini berdiri pada tahun 1978. Bila dilihat dari usianya MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta ini sudah 32 tahun sudah cukup lama berdiri. Madrasah ini mengalami perkembangan yang cukup bagus, hal ini dilihat dari kualitas pendidikan yang baik, baik dari segi nilai ujian nasional dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan juga fasilitas yang cukup memadai. Kenyataan yang demikian cukup mempunyai nilai arti tersendiri dalam perkembangan madrasah bagi masyarakat dan pemerintah, sehingga madrasah menjadi harapan masyarakat sekitarnya guna mendidik dan mengajar anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan.

Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta ini karena dilihat dari perkembangannya yang cukup bagus. Hal yang melatar belakangi peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut yaitu dengan adanya pelaksanaan sistem manajemen yang baik. Pelaksanaan manajemen pendidikan tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang ingin penulis teliti yakni :

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, komunikasi, pengawasan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta?

2. Apakah Faktor pendukung dan menghambat dalam pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta?
3. Langkah apa yang dilakukan kepala sekolah, guru dan karyawan dalam memanfaatkan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, komunikasi, pengawasan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta.
  - c. Untuk mengetahui bagaimana langkah yang dilakukan kepala sekolah, guru dan karyawan dalam menangani faktor penghambat pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Bagi dunia akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya fungsi manajemen pendidikan, dunia

pendidikan umumnya, lingkungan fakultas tarbiyah khususnya jurusan kependidikan islam.

b. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang fungsi manajemen pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta.

c. Bagi lingkungan MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta .

Penelitian ini bagi lingkungan MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta dapat di gunakan sebagai:

- 1) suntikan informasi tentang bagaimana perkembangan teori-teori fungsi manajemen pendidikan pendidikan ini.
- 2) wahana intropeksi bersama dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta ini.
- 3) lembaga pencetak generasi-generasi yang berkepribadian muslim yang akan memperjuangkan agama islam di bumi Allah SWT.
- 4) generasi penerus bangsa dan tanah Air Indonesia.

**D. Telaah Pustaka.**

Dalam telaah pustaka ini penulis ingin menegaskan bahwa judul skripsi “*Study Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta* ” belum ditemukan pembahasan yang sama di dalam skripsi atau karya tulis yang lain.

Sebagaimana skripsi saudara Tata Jumanta dengan judul “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta*”.<sup>12</sup> Di dalamnya membahas peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan pendidikan dan melalui proses belajar yang efektif serta menghasilkan output yang berkualitas.

Kemudian skripsi yang berjudul “*Pondok Pesantren Darussalam Krincaan Mesir Salam Magelang, Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam*” oleh Minakhu Saniah tahun 2004.<sup>13</sup> Skripsi ini membahas tentang kepemimpinan dan implikasinya terhadap manajemen di pondok pesantren Darussalam.

Ketiga skripsi saudara Mualifatul Istianah (2002) dengan judul “*Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di Lembaga Kajian Islam Mahasiswa (LKIM) Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Tinjauan Konsep Total Quality Manajemen*”<sup>14</sup> saudara Mualifatul menulis tentang unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *planning, organizing, actuating dan controlling* diterapkan dengan sistem Total Quality Manajement (TQM).

Kemudian skripsi saudara I’ib habibah (2006) dengan judul “*Manajemen Lembaga Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (Telaah atas Fungsi Planning dan Actuating Tenaga*

---

<sup>12</sup> Tata Jumanta, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

<sup>13</sup> Minakhu Saniah, *Pondok Pesantren Darussalam Krincaan Mesir Salam Magelang, Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004).

<sup>14</sup> Mualifatul Istianah, *Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di Lembaga Kajian Islam Mahasiswa (LKIM) Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Tinjauan Konsep Total Quality Manajemen*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2002).

*Kependidikan*)<sup>15</sup> yang membahas pengelolaan madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan sub sistem Pesantren terkait dengan fungsi planning dan actuating manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Nurul Ummah.

Sedangkan dalam bentuk buku ada beberapa yang membahas fungsi manajemen pendidikan, tapi disini penulis menggunakan 2 buku primer yang membahas tentang fungsi manajemen pendidikan di antaranya yaitu buku “Manajemen Pendidikan” karya Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana tahun 2008, dan buku “Administrasi dan Supervisi Pendidikan” karya M. Ngalim Purwanto tahun 2007.

Terkait dengan pernyataan di atas, penulis berinisiatif untuk melanjutkan penelitian yang telah di lakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan pembahasan yang berbeda yaitu “*Study Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta*”. Sedangkan masalah yang ingin penulis angkat dari MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta adalah tentang pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, komunikasi, pengawasan . Karena walau bagaimanapun juga pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan antara sekolah satu dengan lainnya mempunyai tingkat dan karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan manajemen masing-masing. Sehingga penelitian ini diharapkan juga turut melengkapi penelitian-penelitian di bidang manajemen pendidikan.

---

<sup>15</sup> Gib Habibah, *Manajemen Lembaga Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (Telaah atas Fungsi Planning dan Actuating Tenaga Kependidikan)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

## E. Landasan Teori

### 1. Manajemen Pendidikan

Sebagaimana telah dijelaskan di depan bahwa dalam penelitian ini pengertian manajemen pendidikan identik/disamakan dengan pengertian administrasi pendidikan. Karena kedua istilah tersebut tidak fundamental dan tidak signifikan.

Adapun pengertian manajemen pendidikan menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Gaffer yang kami kutip dari buku *Manajemen Berbasis Sekolah* mengungkapkan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>17</sup>

### 2. Fungsi Manajemen Pendidikan

Sebagaimana dalam memberikan definisi manajemen pendidikan, dalam mengelompokkan fungsi-fungsi manajemen para ahli juga berbeda pendapat dan sampai sekarang belum ada kesepakatan yang jelas tetapi justru hal ini akan menjadikan keanekaragaman dan tentu saja juga memberikan alternatif pilihan.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 4.

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hal. 19.

Menurut Suharsimi Arikunto fungsi manajemen pendidikan dibagi menjadi enam bagian yakni:

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Pengkoordinasian
- e. Komunikasi
- f. Pengawasan.<sup>18</sup>

Sedang aspek-aspek pendidikan menurut Sutari Imam Barnadib terdiri dari lima faktor/aspek yaitu:

- a. Faktor tujuan
- b. Faktor pendidik
- c. Faktor peserta didik
- d. Faktor alat pendidikan
- e. Faktor lingkungan<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada enam fungsi manajemen pendidikan dan lima aspek pendidikan, hal ini sesuai dengan pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta. Keenam fungsi manajemen pendidikan tersebut meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, komunikasi, pengawasan. Ke enam fungsi ini harus berkesinambungan serta saling mendukung sebagai sebuah kesatuan yang utuh, sehingga dapat berjalan antara satu fungsi dengan fungsi yang lain sebagai sebuah proses dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk lebih jelasnya berikut

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 9.

<sup>19</sup> Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 35.

ini akan dikemukakan keenam fungsi manajemen pendidikan tersebut sebagai berikut:

Fungsi pertama yakni perencanaan bahwa bekerja tanpa rencana ibarat melamun sepanjang masa, hasilnya tidak menentu dan biaya yang dikeluarkan tidak terkontrol. Jadi, perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakannya.<sup>20</sup>

Dalam perilaku manusia yang Allah jadikan berbangsa, bersuku-suku, berkelompok maupun sebagai pribadi, bahwa semua aktifitasnya akan dipertanggungjawabkan, adakalanya baik atau sebaliknya terhadap konsekwensinya. Maka seharusnya sesuatu yang tersirat dalam hati atau yang telah dituangkan dalam hasil kebersamaan, supaya dilaksanakan menurut yang telah diniatkan dan yang telah diprogramkan lebih dahulu.<sup>21</sup>

Di dalam perencanaan Al-qur'an memberikan tuntunan untuk melakukannya dengan efektif, produktif dan meninggalkan tindakan yang melanggar konstitusi atau hukum yang berlaku, dasar ini disebutkan dalam surat An Nahl ayat 90, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 9.

<sup>21</sup> Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hal. 33.

وَالْبَغْيَ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan atau kebaikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang perbuatan keji, mungkar dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”. (Surat An Nahl ayat 90)<sup>22</sup>

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya administrasi dan supervisi pendidikan, bahwa langkah-langkah dalam perencanaan meliputi:

- a. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- b. Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan
- c. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan
- d. Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan
- e. Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan di pecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.<sup>23</sup>

Sedangkan langkah-langkah perencanaan dalam bidang pendidikan menurut Hadari Nawawi meliputi berbagai aspek sebagai berikut:

- a. Perumusan tujuan yang hendak dicapai
- b. Penentuan bidang/fungsi/unit sebagai bagian yang akan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan
- c. Menetapkan jangka waktu yang diperlukan
- d. Menetapkan metode atau cara mencapai tujuan
- e. Menetapkan alat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan
- f. Menetapkan jumlah dan sumber dana yang diperlukan.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> AL-Qur'an dan Terjemahannya, *An-Nahl ayat 90*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007, hal 415.

<sup>23</sup> M. Ngalim Purwanto, *administrasi dan supervisi pendidikan*....., hal 16.

<sup>24</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989), hal 14.

Fungsi kedua yaitu pengorganisasian adalah penyatuan dan penghimpun sumber manusia dan sumber lain dalam sebuah organisasi.<sup>25</sup> Di dalam organisasi tersebut merupakan kegiatan menyusun dan membentuk hubungan kerja sehingga ada kesatuan usaha untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian akan tercipta hubungan yang harmonis dalam menyusun dan membagi tugas, wewenang, hak, kewajiban, serta tanggung jawab harus disesuaikan dengan kemampuan dan kepribadian masing-masing personil sehingga setiap orang benar-benar menduduki posisi yang tepat.<sup>26</sup>

Sebagai bagian dari unsur organisasi adalah pembagian tugas, tentu tugas seperti ini disesuaikan dengan bidang tersebut. Al-Qur'an memberikan petunjuk sebagai yang disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ<sup>٢٦</sup>

Artinya:

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala dari kebajikan yang diusahakannya dan mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”. (surat Al-Baqarah 286).<sup>27</sup>

Adapun prinsip-prinsip organisasi tercakup di antaranya:

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan.....*, hal 11.

<sup>26</sup> M. Ngalim purwanto *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 15.

<sup>27</sup> AL-Qur'an dan Terjemahannya, *Al-Baqarah ayat 286*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007, hal 72.

- a. Memiliki tujuan yang jelas
- b. Tiap anggota dapat memahami dan menerima tujuan tersebut
- c. Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindak dan kesatuan pikiran
- d. Adanya kesatuan perintah (*unity of command*) : para bawahan hanya mempunyai seorang atasan langsung, dari padanya ia menerima perintah atau bimbingan, dan kepada siapa ia harus bertanggung jawabkan hasil pekerjaannya.
- e. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota
- f. Adanya pembagian tugas dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian, serta bakat masing-masing sehingga dapat menimbulkan kerja sama yang harmonis dan kooperatif
- g. Pola organisasi hendaknya relative permanen, dan struktur organisasi disusun sesederhana mungkin
- h. Adanya jaminan keamanan dalam bekerja. Adanya gaji atau intensif yang setimpal dengan jasa/pekerjaan sehingga dapat menimbulkan gairah kerja.
- i. Garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab serta hierarki tata kerjanya jelas tergambar dalam struktur organisasi.<sup>28</sup>

Sedangkan proses pengorganisasian menurut Nanang Fattah meliputi beberapa tahap yaitu:

1. Tahap pertama: Menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Tahap kedua: Membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan perseorangan atau kelompok.
3. Tahap ketiga: Pengelompokan tugas yang saling berkaitan jika organisasi sudah membesar/kompleks.
4. Tahap keempat: Menentukan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.
5. Tahap kelima: Melakukan monitoring dan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram dan berkala.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,....., hal. 17.

<sup>29</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hal

Fungsi ketiga yaitu pengarahan yang merupakan suatu usaha yang dilakukan pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk, serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.<sup>30</sup> Walaupun dalam pengorganisasian sudah ditentukan pembidangan tapi masih diperlukan penjelasan, petunjuk dan bimbingan. Pengarahan yang dilakukan selama melaksanakan tugas bagi orang-orang yang terlibat dimaksudkan untuk mengingatkan (*refreshing*) ataupun meluruskan apabila terjadi penyelewengan atau penyimpangan.

Fungsi keempat yaitu pengkoordinasian. Bahwa koordinasi selalu diperlukan dalam setiap organisasi kecil maupun besar, baik organisasi yang sederhana maupun yang kompleks. Jadi organisasi dan koordinasi dapat diibaratkan seperti orkes simfoni yang menghasilkan suatu melodi yang merdu. Masing-masing anggota orkes memainkan alat musiknya sesuai dengan fungsinya. Jelaslah bahwa koordinasi dan organisasi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena tanpa organisasi sulit diharapkan tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>31</sup> Menurut E. Mulyasa agar koordinasi dapat berjalan lancar perlu diperhatikan 5 prinsip utama yakni :

- a. Koordinasi harus dimulai dari tahap perencanaan awal.
- b. Hal pertama yang harus diperhatikan dalam koordinasi adalah menciptakan iklim yang kondusif bagi kepentingan bersama.
- c. Koordinasi merupakan proses yang terus menerus dan berkesinambungan.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 11.

<sup>31</sup> Husaini usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 406.

- d. Koordinasi merupakan pertemuan-pertemuan bersama untuk mencapai tujuan.
- e. Perbedaan pendapat harus di akui sebagai pengayaan dan harus di kemukakan secara terbuka dan di selidiki dalam kaitannya dengan situasi secara keseluruhan.<sup>32</sup>

Fungsi ke lima yaitu komunikasi dalam hal ini berarti proses penyampaian informasi, ide (gagasan) pendapat dan saran-saran guna melancarkan kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Mengapa perlu komunikasi? Karena jika dalam kelompok manusia tidak dimungkinkan adanya komunikasi maka antar mereka akan terjadi saling mencurigai, saling menutup diri. Akibatnya akan menghambat pekerjaan dan juga akan terdapat kesimpangsiuran kerja.<sup>33</sup> Dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah disebutkan bahwa komunikasi terdiri dari komunikasi intern dan komunikasi ekstern.

- a. Komunikasi intern adalah hubungan yang terjadi antara kepala sekolah guru maupun personil sekolah lainnya.
- b. Komunikasi ekstern adalah hubungan antara sekolah dengan orang tua dan hubungan sekolah dengan masyarakat.<sup>34</sup>

Sedangkan unsur-unsur dalam komunikasi meliputi:

1. Pengirim berita (Komunikator)
2. Berita/informasi yang akan disampaikan
3. Alat/sarana untuk menyampaikan berita misalnya: telepon, surat, radio, televisi dan lain-lain.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hal. 133.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 13.

<sup>34</sup> Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 57.

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*.....hal. 138.

Fungsi terakhir yaitu pengawasan yang merupakan usaha pimpinan untuk mengetahui hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melaksanakan tugas untuk mencapai suatu tujuan.<sup>36</sup> Para pegawai yang ditempatkan dan diberi tugas, setiap akhir tahun dilakukan penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian kinerja merupakan kegiatan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya.<sup>37</sup>

Menurut Murdick yang saya kutip dari buku Landasan Pendidikan bahwa pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap.

1. Menetapkan standar pelaksanaan,
2. Pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar,
3. Menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.<sup>38</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>36</sup> *Ibid.* hal. 14.

<sup>37</sup> Husaini usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 456.

<sup>38</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hal. 101.

adalah metode penentuan subyek, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

## 2. Metode Penentuan Subyek

Sebelum memperoleh data yang dapat dijadikan sebagai informasi dalam memecahkan permasalahan secara ilmiah, penulis menentukan terlebih dahulu subyek yang akan diteliti.

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber di dalam penelitian<sup>39</sup>. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa subyek pendidikan adalah subyek di mana data di peroleh baik berupa orang, responden, benda, gerak atau proses sesuatu<sup>40</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang meliputi Wakaur Kurikulum, Wakaur Kesiswaan, Wakaur Sarpras, Wakaur Humas, kepala TU, 1 Guru dan 2 Siswa MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian, baik observasi secara langsung (*direct observation*),

---

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1993), hal. 124.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hal. 402.

observasi tidak langsung (*indirect observation*) maupun observasi terlibat (*partisipant observation*).<sup>41</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan madrasah, letak geografisnya dan fenomena yang di teliti.

b. Metode Interview/wawancara

Adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk di jawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan” di jelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>43</sup>

Adapun yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah individu yang di jadikan responden, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang meliputi Wakaur Kurikulum, Wakaur Kesiswaan, Wakaur Sarpras, Wakaur Humas, kepala TU, 1 Guru dan 2 Siswa MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

---

<sup>41</sup> Rusdin pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher. 2007), hal. 71.

<sup>42</sup> Aminul Hadi & Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: TP. 1998), hal 135.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 317.

Yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan lain-lain, atau pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana yang ada di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta.

d. Metode Triangulasi/Gabungan

Dalam tehnik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>44</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk menggabungkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dan disimpulkan.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka usaha selanjutnya adalah menyelidiki dan menyusun data yang telah terkumpul kemudian di olah dan disimpulkan. Adapun analisis yang di pakai adalah dengan menggunakan teknis analisis data kualitatif (non angka).

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu dalam memperoleh data yang tidak terwujud angka, tetapi berupa kalimat sehingga di peroleh kesimpulan yang jelas dan terperinci, hal ini menggunakan analisis Induktif yaitu sebuah proses penalaran dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum atau di sebut juga dengan proses generalisasi.<sup>45</sup>

Mengingat penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi maka sudah barang tentu ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dan sekaligus menjadi standar penilaian dalam menganalisa suatu data.

*Pertama* adalah Pengumpulan data dari berbagai sumber yang ada baik menggunakan observasi, interview dan dokumentasi yang memiliki relevansi dengan objek kajian. Setelah data terkumpul dan sudah memadai, baru di susun dan di olah secara sistematis. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah pengumpulan di anggap cukup, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap keaslian data dan menerapkan keaslian data di perlukan pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan data di dasarkan beberapa hal antara lain derajat kepercayaan, ketergantungan dan kepastian. *Kedua*, menafsirkan atau menginterpretasi data, maksudnya memberikan pemaknaan terhadap data, menjelaskan dan mencari hubungan antar konsep. Dalam hal ini penafsiran lebih menggambarkan perspektif dari penyusunan yang bukan pada kebenaran

---

<sup>45</sup> Sidarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 43.

mutlak, sedangkan untuk menguji perspektif ini agar dapat mengarah kepada kebenaran, maka di lakukan dengan melakukan *cross cheking* antar data, hal ini di lakukan jika terjadi perbedaan, namun yang terpenting adalah dapat mengetahui akan terjadinya perbedaan.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pelaporan maka penyusun membagi dalam beberapa bab.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II gambaran umum MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, Visi Misi dan Tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan sarana prasarana.

Bab III manajemen pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta yang terdiri dari:

- a. Study Pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, komunikasi, pengawasan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta .
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta .
- c. Upaya yang di lakukan kepala sekolah, guru, karyawan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan fungsi manajemen sekolah di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta .

Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, dan di akhir skripsi tercantumkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang ada dari MAN Wates 1 Kulonprogo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta sudah berlangsung dengan baik walaupun masih mengalami hambatan.

- a. Perencanaan

Di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta dalam menyusun perencanaan dimulai dari pengumpulan data-data yang lengkap dari Wakaur Kurikulum, Wakaur Kesiswaan, Wakaur Ketatausahaan, Wakaur Humas dan Wakaur Sarpras.

- b. Pengorganisasian

Secara organisatoris kepala sekolah melaksanakan tata kerja sekolah dengan melalui rapat kerja (pleno) yang dilakukan pada bulan juli sebelum masuk sekolah hari pertama. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab administratif dibantu Wakaur Kurikulum, Wakaur Kesiswaan, Waka Ketatausahaan, Wakaur Humas dan Wakaur Sarpras. Dari masing-

masing personil dibutuhkan kecakapan dan keterampilan serta tanggung jawab yang berbeda-beda.

c. Pengarahan

Pengarahan kepala sekolah MAN wates 1 Kulonprogo Yogyakarta dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada seluruh personil sekolah pada hari senin setelah selesai upacara bendera, yang berkaitan dengan memotivasi para guru dan karyawan dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian mereka. Tujuan motivasi ini dapat diharapkan para guru dan karyawan lebih aktif dalam bekerja dan lebih berusaha untuk kemajuan sekolah demi tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.

d. Pengkoordinasian

Dalam hal ini kepala sekolah dalam mengkoordinasikan bawahannya melalui rapat yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dan pada saat rapat tahunan ditambah dengan rapat insidental.

e. Komunikasi

Bentuk komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dengan bawahannya dengan: menggunakan surat edaran, secara lisan pada saat pembinaan upacara bendera, *briving* di Ruang guru setelah melaksanakan upacara bendera dan rapat koordinasi dengan personil sekolah.

f. Pengawasan

Dalam hal ini kepala sekolah dalam mengawasi bawahannya dengan: Kunjungan kelas, pembicaraan individual, pengawasan melalui daftar izin keluar masuk lingkungan sekolah, dan pengecekan terhadap daftar hadir.

2. Faktor pendukung pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta antara lain:
  - a. Kondisi sekolah yang strategis dan kondusif.
  - b. Fasilitas-fasilitas yang memadai dengan terdapatnya laboratorium-laboratorium yang komplit.
  - c. Para guru yang sudah berkompeten terhadap ilmunya.
  - d. Hubungan yang harmonis antar personil sekolah
  - e. Teknologi informatika yang sudah memadai terbukti adanya internet dan komputer yang cukup disekolah.
3. Faktor penghambat pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta antara lain:
  - a. Pada awal tahun ajaran baru kegiatan belajar yang seharusnya sudah dimulai, namun belum bisa sepenuhnya bisa lancar karena baik siswa maupun guru belum ada kesiapan.
  - b. Ketidaksesuaian anggaran akibat minimnya sumber dana karena masuknya uang dari siswa MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta

kadang-kadang tidak bisa rutin sehingga pelaksanaan program kadang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya.

- c. Input siswa kurang bagus dikarenakan siswa yang sudah mendaftar ke SMA Negeri tetapi tidak lolos, sehingga baru memilih untuk masuk ke MAN Wates 1 Kulonprogo Yogyakarta. Dengan demikian maka akan berpengaruh pada tingkat kelulusan.
  - d. Perpustakaan yang kurang memadai dan kurangnya buku-buku bacaan baru sehingga kurangnya daya tarik siswa untuk datang ke perpustakaan.
4. Sedangkan usaha personal sekolah dalam mengatasi hambatan dalam pengelolaan sekolah tersebut antara lain:
- a. Mengenai ketidaksesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, bagi kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, dorongan dan pengawasan yang efektif dan kontinyu terhadap *steacholder* yang ada sehingga pelaksanaan program yang ada dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
  - b. Mengenai minimnya biaya pendidikan dari pihak sekolah sudah mengusahakan adanya beasiswa bagi siswa tidak mampu.
  - c. Mengenai minimnya input siswa karena semakin banyaknya sekolah baru baik negeri maupun swasta, sehingga persaingan semakin tajam dalam penerimaan siswa baru.

- d. Mengenai perpustakaan yang kurang memadai maka untuk sementara pihak sekolah memaksimalkan prasarana yang ada dan literatur-literatur yang lain yang masih bisa dipakai.

## **B. SARAN**

Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan yang diperoleh selama penelitian, maka diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran terhadap pihak yang terkait, diantaranya adalah:

1. Kepala sekolah diharapkan mampu segera mengatasi permasalahan-permasalahan yang menghambat kinerjanya, serta menghambat kinerja bawahannya, sehingga pelaksanaan manajemen pendidikan bisa berjalan lancar dan mendapat hasil yang efektif serta efisien.
2. Organisasi sekolah akan berjalan dengan lebih baik jika ditunjang dengan dana keuangan yang memadai, maka paling tidak pembayaran SPP dari siswa harus diperketat dengan diberi syarat bagi yang terlambat.
3. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia secara lebih efektif lagi.
4. Kepala sekolah lebih memperhatikan perpustakaan, karena perpustakaan merupakan salah satu sumber keilmuan bagi siswa, dengan menambah buku-buku yang kontemporer dan penataan ruang perpustakaan yang nyaman, maka

dapat menarik siswa untuk berkunjung ke perpustakaan untuk lebih rajin membaca buku.

### **C. PENUTUP**

Sebagai penutup, penyusun mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Tak lupa pula penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sampai penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, masukan, kritik dan saran dari semua pihak, baik dari segi teknik penyusunan maupun substansi skripsi ini sangat diharapkan demi kebaikan kita semua. Dan mudah mudahan kekurangan, kelemahan dan kesalahan ini dapat menjadi pelajaran dan bahan pertimbangan dalam penyusunan karya-karya selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun memohon agar apa yang tersusun dalam skripsi ini bisa bermanfaat dan memiliki kontribusi keilmuan yang signifikan khususnya bagi penyusun, ummnya bagi semua pihak yang bregelut di bidang pendidikan Islam.

*Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

### Bagian pertama Buku:

- AL-Qur'an dan terjemahnya, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Aminul Hadi & Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: TP. 1998.
- Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1989.
- \_\_\_\_\_, *Organisasi Sekolah & Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CV Haji Mas Agung, 1989.
- [Http:// Yahya Muhaimin,google.com/2010/05/03/tentang pendidikan masa depan/](http://YahyaMuhaimin.google.com/2010/05/03/tentangpendidikanmasadepan/), di akses pada tanggal 28-01-2011, jam 10.00 wib.
- [Http://Andi Yahya, google.com/tentang motto pendidikan/](http://AndiYahya.google.com/tentangmotto pendidikan/), di akses pada tanggal 14-03-2011, jam 21.00 wib.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2008.
- Ismail SM dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983.
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Pedoman skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009.

- Rusdin Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher. 2007.
- Sidarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1993.
- Syaeful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: PT Remaja, 2001.
- Tim FKUP UMS. *Manajemen Pendidikan Pedoman bagi Kepala Sekolah dan Guru*, Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2004.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, Yogyakarta: Graha Pustaka, 2010.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

**Bagian Kedua Skripsi:**

Tata Jumanta, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Minakhu Saniah, *Pondok Pesantren Darussalam Krincaan Mesir Salam Magelang, Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Mualifatul Istianah, *Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di Lembaga Kajian Islam Mahasiswa (LKIM) Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Tinjauan Konsep Total Quality Manajemen*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2002.

I'ib Habibah, *Manajemen Lembaga Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (Telaah atas Fungsi Planning dan Actuating Tenaga Kependidikan)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.